

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu

syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh:

KURNIAWAN BACHRI MOKOGINTA

17091102087



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Kurniawan Bachri Mokoginta

Donald R. Lotulung

Garryn Ch. Ranuntu

ABSTRACT

This research entitled “Reduplication of English and Mongondow Language (A Contrastive Analysis)”, It is intended as a requirement for Sarjana Sastra degree in the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. This research report aims to identify classify the form and meaning then to find out the similarities and differences according to Lado (1972) There are theories used in this research, namely Mattiello (2013) and Quirk and Greenbaum (1973) The data in English were collected from several linguistic books whereas the data of Mongondow language were collected from informants. The result of this investigation shows that English reduplication include: full reduplication with the basic form of the word whole with no replica, with existing replication, shortened replica of the word, additional syllables, namely ablaut (repetition with changes in vowel phonemes, founds in the basic form of nouns, adjectives and verbs) and rhyming repetition or partial repetition with changes in consonant phonemes. Whereas Mongondow language includes complete reduplication in the basic forms of nouns, verbs, adjectives, and partial reduplication. English and Mongondow language have similarities in the form of complete and partial reduplications, but are limited to a few word classes. English and Mongondow language have differences, namely Mongondow language has a partial reduplication form at the beginning of the syllable while English does not have the reduplication form. Mongondow language has a form with an additional prefix, while in the reduplicated form, English does not have this reduplication form. English reduplication is very rarely used in informal situations, while Mongondow language reduplication is often used by people in everyday conversation.

Keywords: Reduplication, English, Mongondow Language, Contrastive Analysis

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen pembimbing materi

3Dosen pembimbing teknis

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan ide-ide Saussure (1998). Wardaugh (2002:2) mendefinisikan Bahasa dengan suara, kata, dan kalimat dari pada hanya pengetahuan tentang suara, kata, dan kalimat tertentu. Trudgill (1974:13) menyatakan bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi dalam berkomunikasi, tetapi juga sangat penting untuk menciptakan dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik (Lim, 1975:3).

Linguistik adalah studi tentang semua fenomena yang terlibat dengan bahasa: strukturnya, penggunaannya dan implikasinya (Bauer, (2007:12-13). Gleason (1961:2) menyatakan bahwa linguistik memiliki beberapa cabang seperti fonologi (studi tentang bunyi dan fungsi bahasa), morfologi (studi tentang struktur kata), sintaksis (studi tentang proses pembentukan kata dalam kalimat), semantik (studi tentang proses pembentukan kata dalam kalimat). ilmu tentang makna kata), dan pragmatik merupakan bagian linguistik yang dapat dipelajari dari sudut pandang struktur internal dan struktur eksternal sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (studi tentang hubungan antara bahasa, budaya dan masyarakat), psikolinguistik. (Psikologi dan linguistik). Dalam penelitian ini, penulis fokus pada morfologi.

- Akmajian (2001) dan Katamba (2006) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur kata. Matthews (1991) mendefinisikan proses morfologis adalah suatu cara mengubah suatu batang untuk menyesuaikan maknanya agar sesuai dengan konteks sintaksis dan komunikasinya. Nida (1949:1) menyatakan bahwa morfologi sebagai ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam penciptaan kata, merupakan salah satu komponen linguistik. Nida (1949:1) juga menyatakan bahwa morfem adalah satuan kata atau bagian kata yang sekecil mungkin, misalnya *re-* (*re-duplicate*), *de-* (*de-motion*), *un-* (*un-happy*), *-ish* (*boy-ish*), *-ly* (*like-ly*), *-ceive* (*re-ceive*), *-mand* (*de-mand*). Matthews (1991) menyebutkan bahwa proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, suplementasi, modifikasi nol dan Penggabungan *Compounding*
- Afiksasi merupakan proses morfologis di mana afiks melekat pada akar atau batang: *jobless, hopeless, unhappy, cupsful*.
- Reduplikasi merupakan proses morfologi di mana akar atau batang atau bagiannya berulang: *tick-tock, sing-song, pretty-pretty*.

- Suplementasi merupakan penggantian satu batang dengan yang lain, menghasilkan alomorf morfem yang tidak memiliki kesamaan fonologis dengan alomorf lainnya: *go (present tense) went (past tense)*.
- Modifikasi Nol merupakan proses morfologis yang menghasilkan perubahan dalam akar atau batang: *sheep (singular) sheep (plural)*.
- Penggabungan *Compounding* merupakan proses pembentukan kata berdasarkan kombinasi elemen leksikal (*word or stem*): *butterfly (butter + fly)*, *jellyfish (jelly + fish)*

Dengan penjelasan proses morfologi di atas, penelitian ini secara khusus membahas tentang reduplikasi. Jensen (1990:68) menyatakan reduplikasi adalah proses pengulangan semua atau sebagian dari suatu morfem untuk menyatakan suatu kategori morfologis. Jika seluruh morfem diulangi disebut reduplikasi sempurna dan jika hanya sebagian disebut reduplikasi parsial. Ada beberapa proses klasifikasi reduplikasi menurut Mattiello (2013), yaitu:

- Total reduplikasi dalam bahasa Inggris, jenis ini melibatkan pengulangan yang tepat dari suara, kata, atau bagian dari kata (misalnya *bye-bye*). Hasil dari proses inilah yang sering disebut copy atau eksak reduplikatif *ca-ca, doo-doo, pee-pee*
- Parsial reduplikasi dalam bahasa Inggris, jenis reduplikasi ini hanya sebagian dari sebuah kata (misalnya *chit-chat, flip-flop, roly-poly*). Seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh ini, pergantian mungkin menyangkut suara vokal atau konsonan. Hasil dari proses ini merupakan apa yang sering disebut reduplikatif *Ablaut* (atau *apophonic*): *teeny → teeny-weeny → 'kecil'* contoh ini termasuk dalam bentuk reduplikasi parsial. Dalam pola dengan elemen pertama dimulai dengan glottal /t/

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan membedakan reduplikasi bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa berbeda yang berasal dari dua asal yang berbeda. Baugh (1968: 36) menyatakan bahasa Inggris adalah bahasa Indo-Eropa. Bahasa Inggris berasal dari Inggris dan merupakan bahasa dominan di Amerika Serikat, Inggris Raya, Kanada, Australia, Irlandia, Selandia Baru, dan berbagai negara kepulauan di Laut Karibia dan Samudra Pasifik. Bahasa Inggris merupakan pilihan pertama bahasa asing di sebagian besar negara lain di dunia, dan status itulah yang memberinya posisi sebagai *lingua franca* global. Diperkirakan sekitar sepertiga dari populasi dunia, sekitar dua miliar orang, sekarang menggunakan bahasa Inggris (<https://www.britannica.com/topic/English-language>).

Dachrud (2018:24) menyatakan bahwa Bolaang Mongondow memiliki empat suku yaitu Mongondow, Bolaang Uki, Bintauna, dan Kaidipang. Usup dkk (1981) menjelaskan

bahwa Bahasa Mongondow merupakan salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan digunakan oleh masyarakat Bolaang-Mongondow yang berdomisili di Kecamatan Kotamobagu, Passi, Lolayan, PinoloSian, Modayag, Poigar, Bolaang, Dumoga.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara, Di Kota Kotamobagu terdapat empat kecamatan, yaitu Kecamatan Kotamobagu Timur, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kecamatan Kotamobagu Barat, dan Kotamobagu Utara. Penulis hanya fokus pada Kecamatan Kotamobagu Utara yaitu Desa Bilalang I, Desa Bilalang II, Desa Bilalang III dan Desa Bilalang IV. Masih banyak penutur asli yang menggunakan Bahasa Mongondow sebagai bahasa komunikasi sehari-harinya.

Berdasarkan studi awal, penulis menemukan beberapa contoh reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Berikut merupakan contoh reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow:

Reduplikasi dalam bahasa Inggris:

- *Dally* “pass the time” + R → dilly = dilly-dally “wasting time”

Don't dilly-dally on the way home from school

‘jangan membuang waktu dalam perjalanan pulang dari sekolah’

Reduplikasi dalam bahasa Mongondow:

- ai ‘adik’ + R → ai-ai ‘adik-adik’

totok mo pandoi ki ai-ai mu kon sikolah

‘you brother is very smart at school’

Dari dua contoh reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Mongondow, dapat diklasifikasi dalam bahasa Inggris reduplikasi *dilly-dally* termasuk reduplikasi parsial, dan dalam bahasa Mongondow reduplikasi *ai-ai* termasuk reduplikasi total

Penulis tertarik untuk meneliti reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Mongondow (suatu analisis kontrastif) karena beberapa alasan. Pertama, penulis memilih bahasa Mongondow dalam penelitian ini karena sampai saat ini khususnya di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Sam Ratulangi penelitian ini belum ditemukan. Kedua, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembuatan kamus bahasa Mongondow atau untuk penelitian selanjutnya tentang reduplikasi antara bahasa Inggris dan bahasa daerah lainnya. Penulis ingin para pembaca lebih mengenal bahasa daerah yaitu Bahasa Mongondow.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa bentuk dan makna dari reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow?
2. Apa perbedaan dan persamaan dari reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk dan arti reduplikasi dari bahasa Inggris dan Mongondow
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan reduplikasi kedua bahasa

MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam mempelajari reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow
2. Secara parsial, hasil dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih kepada pembaca tentang bahasa Mongondow, dan untuk meningkatkan minat pembaca untuk mengetahui dan mempelajari morfologi khususnya reduplikasi

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian yang telah membantu penulis dalam penelitian, antara lain:

1. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: Analisis Kontrastif” ditulis oleh Ratag (2019). Ia menggunakan teori Jensen (1990:68), Ramlan (2009:63), Keraf (1987:120), Quirk dan Greenbaum (1973). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki reduplikasi penuh dengan variasi fonemik, sedangkan bahasa Tontemboan memiliki reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan afiksasi.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori reduplikasi oleh Mattiello (2013) dan untuk metode analisis kontrastif penulis memilih teori dari Lado (1957). Mattiello (2013) menyatakan bahwa reduplikasi yaitu proses pembentukan kata di mana beberapa bagian kata diulang, baik sepenuhnya, seperti dalam salinan reduplikasi (misalnya *gogo*), atau sebagian, seperti dalam *riff-raff*, dengan *apophony* dari (internal) vokal, atau dengan elemen berirama dan apofoni dari bunyi (konsonan) pertama (seperti dalam *boogie woogie*).

Mattiello (2013: 148-153) menyatakan bahwa reduplikasi dibagi menjadi dua kelas makro dan beberapa jenis:

1. Total reduplikasi

Jenis ini melibatkan pengulangan yang tepat dari suara, kata, atau bagian dari kata (misalnya *bye-bye*). Hasil dari proses inilah yang sering disebut copy atau eksak reduplikatif. Ada beberapa pola dalam reduplikasi total/penuh:

- Dengan replicatum yang tidak ada, dalam salinan reduplikatif milik *baby talk*, biasanya, secara morfologis tidak termotivasi. Bayi cenderung mengulangi untaian panjang suku kata yang identik tanpa menambahkan makna apa pun padanya, dan orang tua kemudian menggunakan kembali untaian tersebut untuk memberikan makna. Sebagian besar duplikat salinan anak-anak yaitu kata-kata yang digunakan untuk menyebut fungsi tubuh (*ca-ca, doo-doo, pee-pee, poo-poo, wee-wee*),
- Dengan replikasi yang ada *buddy-buddy* “*brother, friend*”, *fifty-fifty* “*equally divided*”, *footie-footie* atau *footy-footy*
- Dengan kata replika yang dipersingkat, seperti dalam: *goo-goo* “*an amorous look*” from *googly*, *ju-ju* “*drug slang*” from *marijuana*, *nonny-nonny* from *nonsense*, *rah-rah* “*very enthusiastic*” and *yé-yé* “*exuberant*”
- Dengan tambahan suku kata pada elemen pertama, kedua elemen tersebut tidak begitu identik karena suku kata tambahan (atau dua) ditambahkan ke elemen pertama. Materi tambahan ini biasanya diakhiri dengan -ety: *bumpety-bump*, *clankety-clank*, *clickety-click*, *cloppety-clop*, dan *hippety-hop*.

2. Parsial reduplikasi melibatkan reduplikasi hanya sebagian dari sebuah kata (misalnya *chit-chat*, *flip-flop*, *roly-poly*). Seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh ini, pergantian mungkin menyangkut suara vokal atau konsonan. Hasil dari proses ini merupakan apa yang sering disebut ablaut (atau *apophonic reduplicatives*). Ada beberapa pola dan dua sub tipe dalam reduplikasi parsial:

Ablaut atau dalam Morfologi perubahan vocal kata kerja untuk menunjukkan perubahan tegang reduplikatif ialah sub tipe reduplikasi parsial. Ablaut tidak memiliki posisi tetap untuk replika dan replikatum: batang leksikal dapat ditempatkan baik di slot kiri (*mis. bergaul-mangle, reyot,*) atau di slot kanan (*mis. chit-chat, criss-cross*)

- Pola dengan pergantian /i/-/a dapat digambarkan dengan *chit-chat* ('*gossip*', juga *chitter-chatter*) *dilly-dally* ('buang-buang waktu')

- Alternasi /i/-/o/ kadang-kadang ditemukan dalam dua kata yang ada (misalnya *drip-drop* 'turun perlahan', *sing-song* 'monoton atau suara biasa; sesi bernyanyi informal', *tip-top* 'kelas satu').
- Pola vokal lainnya jauh lebih jarang, atau bahkan merupakan kasus "terisolasi", seperti *fery-fary*, *gew-gaw*, *say-so*, *jungkat-jungkit*, *shuffle-shuffle*. Untuk alasan fisiologis yang jelas, vokal tinggi umumnya berada di posisi pertama, dengan sangat sedikit kutipan (*hoo-ha*).

Subtipe kedua dari reduplikasi parsial merupakan reduplikasi berima atau "kombinasi rima" yang menunjukkan pengulangan komponen dasar yang sama (morfem atau pseudo-morfem) dengan geminasi konsonan. Oleh karena itu, dua unsur (kembar atau anak perempuan) digabungkan dengan rima, tetapi hanya satu yang bermakna.

- Elemen kedua dimulai dengan labial /p/, /b/, atau /w/ *hocus-pocus*, *argle-bargle slang-whang*.
- Elemen pertama dimulai dengan glottal /h/ seperti *hocus-pocus*, *hooble-gooble*
- Replika dimulai dengan *cluster s(c)hm* seperti *appleshmapple*← *apple*, *child schmild child*

Quirk dan Greenbaum (1973) menyatakan bahwa pada umumnya reduplikasi digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

- Peniruan bunyi, contoh: *tick-tock* 'bunyi suara jam'
- Menyatakan pergerakan bolak-balik, contoh: *seesaw* 'papan jungkat-jungkit'
- Menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, dan kebimbangan, contoh: *whisy-whasy* 'plin-plan'
- Mengintensifkan, contoh: *tiptop* 'sangat baik'

Analisis kontrastif Lado (1957) menyatakan bahwa membandingkan aspek kebahasaan dalam bahasa pertama dan kedua berdasarkan bentuk, makna, dan distribusi antara kedua bahasa untuk menemukan perbedaan. Cara untuk mempermudah pengajaran bahasa kedua ialah dengan membandingkan sistem bahasa pertama dan kedua untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Tujuan dari analisis kontrastif adalah untuk meramalkan kesulitan linguistik yang dihadapi selama pemerolehan bahasa kedua seperti yang dirumuskan oleh Lado (1957).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode etnografi untuk menganalisis reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

Menurut Spradley (1979), penelitian etnografi dirumuskan seperti observasi, partisipasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena hanya mengumpulkan dan menganalisis reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow. Metode ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Langkah pertama dalam melakukan penelitian ini, penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan dengan reduplikasi melalui buku-buku dari beberapa ahli, beberapa penelitian di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan jurnal di internet, untuk memudahkan penulis dalam meneliti dan menganalisis data. Penulis menyiapkan beberapa kertas atau catatan, laptop, handphone, dan juga pulpen. Penulis juga menemukan beberapa orang yang bersedia menjadi informan dan buku berjudul “Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow” karya Usup dkk (1981).

2. Pengumpulan Data

Data reduplikasi dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari buku *Studies on reduplication by Bernhard Hurch* (2005) dan buku *Grammatical Morphology in English by Mattiello* (2013) dan jurnal-jurnal yang telah diteliti sebelumnya. Pertama, Penulis menggarisbawahi kata-kata dan kalimat yang terdapat reduplikasi dari buku dan menuliskan kata-kata yang digarisbawahi ke dalam catatan. Setelah itu, penulis menyiapkan beberapa lembar kertas untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan dan mengidentifikasi data yang digarisbawahi. Data yang telah diklasifikasikan ditulis kembali pada file doc atau microsoft word sebagai bahan utama pembuatan skripsi. Data reduplikasi dalam bahasa Mongondow dikumpulkan dari beberapa informan melalui wawancara dan buku berjudul “Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow” karya Usup dkk (1981). Penulis mengumpulkan (10) informan 6 laki-laki dan 4 perempuan. Penulis melakukan wawancara langsung dengan informan di Desa Bilalang Kecamatan Kotamobagu Utara. penulis juga menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Penulis mendatangi rumah informan dengan beberapa alat dan pertanyaan yang telah disiapkan. Ketika penulis tiba di rumah informan, penulis memperkenalkan diri dan mengungkapkan maksud dan tujuan wawancara, mengajukan pertanyaan umum. Penulis mengajukan pertanyaan umum hingga khusus yang difokuskan pada pembahasan reduplikasi dalam bahasa Mongondow. Selama wawancara, penulis merekam percakapan dari wawancara dengan menggunakan perekam suara di handphone dan juga menulis ke dalam catatan sebagai bukti pengumpulan data. Penulis menyusun kembali sesuai dengan jumlah data dari informan, dan mendengarkan penjelasan-penjelasan yang telah direkam sebelumnya untuk memastikan apakah yang ditulis

benar atau salah. Data tersebut ditulis ulang pada beberapa lembar kertas mengklasifikasikannya berdasarkan teori Mattiello. Terakhir, data yang telah diklasifikasikan ditulis kembali pada file doc atau microsoft word sebagai bahan utama pembuatan skripsi.

3. Analisis Data

Pada langkah ini, data reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis bentuk dan kalimat berdasarkan teori dari Mattiello (2013) dan Quirk dan Greenbaum, kemudian kedua Bahasa tersebut akan dikontraskan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan menggunakan teori kontrastif dari Lado (1975)

ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

Persamaan

Reduplikasi utuh berdasarkan kata benda yakni:

Dalam Bahasa Inggris:

goody ‘makanan yang lezat’ (KB) + {R} → goody-goody ‘kebaikan yang berlebihan’

boom ‘ledakan’ (KB) + {R} → boom-boom ‘suara senjata berat

clang ‘dentang’ (KB) + {R} → clang-clang ‘lonceng’

buddy ‘sobat’ (KB) + {R} → buddy-buddy ‘teman sejati’

Dalam Bahasa Mongondow:

Bata ‘ragu’ (KB) + {R} → bata-bata ‘ragu-ragu’

dika ‘jangan’ (KB) + {R} → dika-dika ‘jangan-jangan’

Dalom ‘dalam’ (KB) + {R} → dalom-dalom ‘dalam-dalam’

Bangko ‘bangku’ (KB) + {R} → bangko-bangko ‘bangku-bangku

Reduplikasi utuh berdasarkan kata sifat yakni:

Dalam Bahasa Inggris:

Pretty ‘cantik’ (KS) + {R} → pretty-pretty ‘sangat cantik’

Yummy ‘enak’ (KS) + {R} → yummy-yummy ‘sangat enak’

Big ‘besar’ (KS) + {R} → big-big ‘sangat besar’

Dum ‘bodoh’ (KS) + {R} → dum-dum ‘orang bodoh’

Dalam Bahasa Mongondow:

Bio ‘diam’ (KS) + {R} → bio-bio ‘diam-diam’

Dalom ‘dalam’ (KS) + {R} → dalom-dalom ‘dalam-dalam’

Topili ‘sedikit’ (KS) + {R} → topili-topili ‘sedikit-sedikit’

Bagu ‘baru’ (KS) + {R} → bagu-bagu ‘baru-baru’

Perbedaan

1. Tobatu ‘satu’ (KS) + {R} → totobatu ‘satu-satu’

aka mo gama kon kombiloy totobatu

‘kalau mau ambil mangga satu-satu’

2. Dewa ‘dua’ (KS) + {R} → dedewa ‘dua-dua’

Aka tumuot kon baloy dedewa

‘Kalau masuk ke rumah dua-dua’

3. Karug ‘garuk’ (KS) + {R} → kokarug ‘penggaruk’

Gama pa kokarug tua kon kamar

‘ambil dulu penggaruk itu di kamar’

4. taid ‘sisir’ (KB) + {R} → totaid ‘penyisir’

Kon onda kinukatai totaid ina mu?

‘dimana letak penyisir ibu kamu?’

Bentuk reduplikasi Bahasa Mongondow tidak memiliki bentuk pengulangan berima pada pola elemen kedua dimulai dengan labial /p/,/d/, dan /w/. Misalnya:

1. hocus ‘mengelirukan’ (KK) + {R} → hocus-pocus ‘sulap’

My husband thinks it’s all hocus pocus and takes a negative impact

‘suami saya pikir itu semua sulap dan membawa dampak negatif’

2. Poly ‘banyak’ (KS) {R} → roly-poly ‘orang pendek dan gemuk’

a roly-poly young boy.

‘seorang anak laki-laki pendek dan gemuk’

3. okey ‘menyetujui’(KS) + {R} → okey-dokey ‘baiklah’

Okey dokey, we'll see you later!

‘baiklah, sampai jumpa lagi’

4. super ‘super’ (KB) + {R} → super-duper ‘menakjubkan

This new collection of toys is super-duper

‘koleksi baru dari mainan ini menakjubkan’

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan proses reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow penulis kemudian mengadakan analisis kontrastif sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut:

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk reduplikasi bahasa Inggris mencakup: reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata benda, Reduplikasi utuh bentuk dasar kata sifat, dan reduplikasi parsial dengan pengulangan *Ablaut/Aphophonic reduplication*, dan pengulangan berima

Bentuk reduplikasi Bahasa Inggris terbagi menjadi reduplikasi utuh bentuk dasar kata benda, bentuk dasar kata sifat dan reduplikasi parsial pengulangan dengan Menunjukkan pengulangan dari komponen dasar yang sama dengan apofoni vokal atau pengulangan dengan adanya perubahan vokal. Bentuk pengulangan ini terdapat pada bentuk dasar kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Dan Pengulangan berima atau "kombinasi rima" yang menunjukkan pengulangan komponen dasar yang sama. Makna reduplikasi Bahasa Inggris pada umumnya menyatakan konsep-konsep seperti peniruan bunyi; menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik; menyatakan ketidakstabilan; omong kosong; ketidakjujuran; kebimbangan; dan mengintensifkan.

Bentuk reduplikasi Bahasa Mongondow terbagi menjadi reduplikasi utuh pengulangan dengan replikasi yang ada, pengulangan dengan tambahan suku kata dan reduplikasi parsial pengulangan dengan prefix pada bentuk dasar kata benda, kata sifat dan kata kerja. Makna reduplikasi bahasa Mongondow digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, yaitu seperti reduplikasi yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu, reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan, reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif pada suatu kegiatan, dan reduplikasi yang menyatakan argumentatif (peningkatan) suatu kegiatan, reduplikasi yang menyatakan numeral/bilangan, dan reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif pada suatu hal atau kegiatan,

Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh dan parsial, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja. Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow memiliki perbedaan yaitu Bahasa Mongondow memiliki bentuk reduplikasi parsial pada awal suku kata sedangkan Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi tersebut. Bahasa Mongondow memiliki bentuk dengan tambahan prefix sedangkan dalam bentuk reduplikasi Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi

tersebut. Reduplikasi Bahasa Inggris sangat jarang digunakan dalam situasi yang tidak resmi, sedangkan reduplikasi Bahasa Mongondow sering digunakan oleh masyarakat dalam percakapan sehari-hari

Saran

Setelah mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow, serta telah menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. penulis memberikan saran yakni, perlu diadakan penelitian lebih mendalam lagi tentang Bahasa Mongondow, khususnya mengenai proses-proses morfologi agar pembaca atau orang awam yang ingin belajar mengenai Bahasa Mongondow akan lebih paham lagi macam-macam proses morfologi khususnya Reduplikasi dalam Bahasa Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 2001. *Linguistics. An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press.
- Alagi, Yoksan. 2013. "Reduplication of English and Saluan". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburg Univerity Press
- Baugh, A. C. 1968. *A history of the English Language*. London: Raoutledge and Kegenpaul Ltd.
- Diana, Rita. 1998. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi, Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Dachrud, Musdalifah. 2018. "Kultur Masyarakat Bolaang Mongondow dengan Tingkat Persaingan yang Tinggi". Manado: Journal of Islam and Plurality
- Fitriani, 2020. "Analysis of the Form and Meaning of Reduplicated Nouns in Indonesian Contemporary Novels: Morphological Review". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Departemen Sastra Indonesia
- Fauziya, Hilmi M. 2020. "Reduplication Japanese Language and Java Language. A Contrastive Analysis". Skripsi, Fakultas Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang
- Gleason, H, A. 1961. *An Introduction to Descriptive Language*. New York: Holt, Rinehard and Winston
- Hans, Marchand. 1969. *The Categories and Types of Present-Day English Word-Formation: A Synchronic-Diachronic Approach*. 2nd ed. München: Beck.
- Hurch, Bernhard. 2003. *Studies on Reduplication*, Berlin: New York
- Jensen, John T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katamba, F. and Stonham J. 2006. *Morphology*. New York: PALGRAVE MACMILLAN

- Kreidler, W, Charles. 1998. *Introducing English Semantics*. London. And New York: Routledge
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor the University of Michigan Press
- Lim, Kiat, Boey. 1975. *Introduction to Linguistics for the Language Teacher*. Singapore: Singapore University Press
- Matthews, Petter H. 1991. *Morphology, 2nd Edition*, Cambridge England: Cambridge University.
- Meiarni, Ita. 2020. "Contrastive Analysis of Reduplication of Muna Language and Indonesian". Article, Journal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.
- Minkova, Donka. 2002. Ablaut Reduplication in English the criss-crossing of prosody and verbal art. *English Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maniara, A Raegina. 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado
- Martin, Leonardi. 2018. "Reduplications Mandarin Language and English Language. A Contrastive Analysis". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Sastra Cina Universitas Sumatera Utara.
- Mattiello, Elisa. 2013. *Extra-Grammatical Morphology in English*. Berlin/Boston: Walter De Gruyter GmbH.
- Nida, Eugene, A. 1949. *Morphology*, 2nd Edition, Cambridge England: Cambridge University
- Ratag, Elvina. 2016. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Rahardian, Ema 2017. "The Contrastive Analysis of Javanese and Banjarness Language Reduplication" Article, Journal Balai Bahasa Jawa Tengah
- Spradley, P. James. 1979. *The Ethnographic Interview*. The United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics an Introduction to Language and Society*. Harmonsworth: Penguin Books Ltd.

Usup, et al. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Wardhaugh, Ronald. 2002. *An Introduction to Linguistics 9th ed.* Oxford: Blackwall Publisher.

Wabula, Nopiana, Pujayanti. 2019. "Reduplication of English and Sahu Language: A Contrastive Analysis". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.

<https://www.britannica.com/topic/English-language>